

PERAN ROH KUDUS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER KRISTIANI: SEBUAH KAJIAN TEOLOGIS

Jisman Nainggolan¹, Elisa Nimbo Sumual²

^{1&2} Sekolah Tinggi Alkitab Batu

Email Correspondence: jismannainggolan@stab.ac.id

Article History

Submit:
2025-03-17

Revised:
2025-05-06

Published:
2025-05-30

Abstract:

This article discusses the role of the Holy Spirit in the process of Christian character formation. Through theological studies and literature studies, the author investigates various important aspects of how the Holy Spirit works in the life of a Christian, influencing the understanding of sanctification, growth of faith, and character formation that reflects the nature of Christ. The purpose of this study is to explore and understand how the Holy Spirit works in the lives of Christians, especially in the process of character formation that reflects the nature of Christ. This study uses a qualitative method with a literature review approach to analyze various relevant literature. The results of this study indicate that the contribution of the Holy Spirit in changing, guiding, and strengthening believers in their efforts to live according to Christian principles to become more like Christ, both in thoughts, feelings, and actions.

Keywords: Holy Spirit, Christian character, character formation, Christian theology

Abstrak:

Artikel ini membahas peran Roh Kudus dalam proses pembentukan karakter Kristiani. Melalui kajian teologis dan studi literatur, penulis mengidentifikasi berbagai aspek penting bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan seorang Kristen, mempengaruhi pemahaman tentang pengudusan, pertumbuhan iman, dan pembentukan karakter yang mencerminkan sifat Kristus. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggali dan memahami bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang Kristen, khususnya dalam proses pembentukan karakter yang mencerminkan sifat Kristus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan tinjauan pustaka untuk menganalisis berbagai literatur yang relevan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi Roh Kudus dalam mengubah, membimbing, dan menguatkan umat percaya dalam upaya mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Kristen agar semakin serupa dengan Kristus, baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan.

Kata Kunci: Roh Kudus, karakter Kristiani, pembentukan karakter, teologi Kristen.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan Kristen, pembentukan karakter adalah bagian integral dari proses pertumbuhan iman. Karakter Kristiani yang mencerminkan sifat-sifat Kristus, dibentuk melalui karya Roh Kudus yang hadir dalam setiap individu percaya. Roh Kudus tidak hanya menguatkan iman dan menuntun umat percaya dalam hidup sehari-hari, tetapi juga mengubah dan memurnikan karakter seseorang agar semakin serupa dengan Kristus.

Dian Santayu mengatakan, pentingnya membahas pendidikan karakter Kristen di era modernisasi ini dan bagaimana penerapannya dikalangan orang kristen (Gulo, 2022).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk meneliti secara mendalam peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Kristiani, berdasarkan teks-teks Alkitab serta literatur teologis yang ada. Dalam Galatia 5:22-23 (Buah Roh), Ayat ini menggambarkan sifat-sifat yang menjadi ciri karakter orang Kristen yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Ini mencakup kasih, sukacita, damai, kesabaran, dan sifat-sifat positif lainnya yang mencerminkan kehidupan Kristus. Dan juga dalam Kolose 3:12-14 (Pakaian Baru) , dimana mengajarkan tentang karakter Kristen yang harus mencerminkan belas kasihan, kebaikan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan pengampunan. Ini menggambarkan bagaimana orang Kristen dipanggil untuk hidup dalam kasih yang tulus satu dengan yang lain.

Karakter Kristen memainkan peran penting dalam menjaga moralitas dan kekudusan hidup. Nilai-nilai seperti kasih, kerendahan hati, kejujuran, dan integritas diajarkan dalam kekristenan dan harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tantangan seperti pengaruh dunia sekuler dan kemajuan teknologi memerlukan disiplin rohani untuk mempertahankan moralitas dan kekudusan (Korne Amelia Haba Ito & Yakobus Adi Saingo, 2025). Karakter Kristen dibentuk oleh Roh Kudus melalui proses pengudusan yang berkelanjutan. Roh Kudus membantu orang Kristen untuk mengembangkan sifat-sifat yang mencerminkan kehidupan dan ajaran Kristus, seperti kasih, sukacita, damai sejahtera, dan penguasaan diri. Karakter ini tidak hanya mencakup sikap spiritual, tetapi juga tercermin dalam tindakan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembentukan karakter ini adalah hasil dari kerjasama yang erat antara umat Kristen dan Roh Kudus, yang terus-menerus memperbaharui hidup mereka sesuai dengan kehendak Allah (Tafonao et al., 2024).

Dalam pandangan teologi Reformasi, proses pembentukan karakter ini sangat bergantung pada anugerah Allah dan karya Roh Kudus yang bekerja dalam hidup orang percaya. Siregar A.S, menjelaskan bahwa dalam perspektif teologi Reformasi, pengudusan adalah salah satu karya utama Roh Kudus dalam hidup orang Kristen. Pengudusan adalah proses di mana Roh Kudus mengubah orang percaya untuk menjadi lebih serupa dengan Kristus, baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan. Karakter Kristen tidak terbentuk secara otomatis setelah seseorang percaya, tetapi memerlukan proses yang berkelanjutan di bawah bimbingan dan kuasa Roh

Kudus (Siregar, 2012). Jadi karakter Kristen yang dikerjakan oleh Roh Kudus dipandang sebagai sebuah proses yang melibatkan pembaharuan, pengudusan, dan pembentukan sifat-sifat Kristus dalam hidup orang percaya. Roh Kudus bekerja dalam kehidupan individu dan persekutuan gereja untuk menciptakan karakter yang serupa dengan Kristus melalui buah Roh, ketaatan kepada Firman Tuhan, dan transformasi rohani. Semua ini menunjukkan bahwa karakter Kristen tidak dapat terbentuk tanpa kuasa Roh Kudus yang bekerja dalam hati dan kehidupan orang percaya.

Roh Kudus berperan dalam pembentukan karakter orang Kristen, dengan fokus pada pengaruh Roh Kudus dalam mengembangkan sifat-sifat Kristus dalam kehidupan sehari-hari. Seorang tokoh Psikologi Kristen yaitu Gery Collins banyak menulis tentang bagaimana membentuk karakter Kristen melalui konseling, dengan mengintegrasikan ajaran Alkitab. Ia dikenal luas melalui bukunya "Christian Counseling: A Comprehensive Guide" dan karya lainnya yang membahas tentang bagaimana prinsip-prinsip psikologi dapat diterapkan dalam kehidupan Kristen (Collins, 1988). Martin Luther, pendiri Reformasi Protestan, menekankan bahwa karakter Kristen tidak dapat diperoleh melalui usaha manusia semata, tetapi melalui iman kepada Kristus dan karya Roh Kudus. Menurut Luther, karakter Kristen adalah hasil dari justifikasi oleh iman. Orang percaya dibenarkan oleh Allah melalui iman kepada Yesus Kristus, yang mengubah hati mereka. Luther juga mengajarkan bahwa kehidupan Kristen melibatkan kesucian dan ketekunan dalam melakukan pekerjaan baik sebagai ungkapan syukur kepada Allah, namun tetap sadar bahwa keselamatan adalah anugerah Allah, bukan hasil dari perbuatan baik (Wengert, 2009).

Pandangan tokoh-tokoh teologi tentang karakter Kristen bervariasi, tetapi secara umum, mereka sepakat bahwa karakter Kristen adalah hasil dari transformasi rohani yang dilakukan oleh Allah melalui kasih karunia dan kerja Roh Kudus. Karakter Kristen tidak hanya dilihat sebagai kumpulan sifat moral, tetapi juga sebagai pencerminan dari identitas Kristen yang terhubung dengan Kristus. Proses ini adalah perjalanan seumur hidup yang melibatkan pertumbuhan rohani, ketaatan, dan pengudusan yang akhirnya mengubah hidup dan karakter orang percaya agar lebih mencerminkan Kristus (Matondang, 2018).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk meneliti secara mendalam peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Kristiani, berdasarkan teks-teks Alkitab serta literatur teologis yang ada. Dalam Galatia 5:22-23 (Buah Roh), Ayat ini menggambarkan sifat-sifat yang menjadi ciri karakter orang Kristen yang dipenuhi oleh Roh Kudus. Ini mencakup kasih, sukacita, damai, kesabaran, dan sifat-sifat positif lainnya yang mencerminkan kehidupan Kristus. Dan juga dalam Kolose 3:12-14 (Pakaian Baru) , dimana mengajarkan tentang karakter Kristen yang harus mencerminkan belas kasihan, kebaikan, kerendahan hati, kelemahlembutan, dan

pengampunan. Ini menggambarkan bagaimana orang Kristen dipanggil untuk hidup dalam kasih yang tulus satu dengan yang lain.

METODE PENELITIAN,

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Sumber utama penelitian adalah teks-teks Alkitab dan berbagai karya teologis dari penulis terkemuka yang membahas tentang Roh Kudus dan karakter Kristiani. Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter Kristiani. Metode kualitatif dipilih karena lebih fokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena teologis dan refleksi spiritual dalam kehidupan orang Kristen (Zaluchu, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai sumber teologi yang membahas peran Roh Kudus dalam pembentukan karakter yang mencerminkan sifat Kristus, serta bagaimana proses transformasi tersebut terjadi dalam kehidupan orang percaya.

Penelitian ini melalui beberapa tahap: Studi Literatur: Penelitian ini mengandalkan studi literatur sebagai metode utama. Penulis akan mengumpulkan dan menganalisis berbagai sumber teologi, baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, yang relevan dengan topik penelitian ini. Sumber-sumber ini meliputi buku-buku teologi, artikel-artikel jurnal, dan dokumen-dokumen gerejawi yang membahas peran Roh Kudus dalam kehidupan orang Kristen, khususnya dalam pembentukan karakter Kristiani. Kemudian melakukan Analisis Teks Alkitab: Penelitian ini juga menganalisis teks-teks Alkitab yang relevan untuk menggambarkan bagaimana Alkitab mengajarkan tentang Roh Kudus dalam pembentukan karakter orang Kristen (Purba, 2018). Ayat-ayat yang akan dianalisis mencakup teks-teks dari Kitab Perjanjian Baru, khususnya surat-surat Paulus dan Injil yang berbicara mengenai pengaruh Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari orang percaya, serta aspek pembentukan karakter yang mencerminkan sifat Kristus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Roh Kudus dan Pengudusan

Pengudusan adalah proses penting dalam pembentukan karakter Kristiani. Roh Kudus berperan sebagai agen yang menyucikan umat percaya, membimbing mereka dalam jalan kebenaran, dan memberikan kekuatan untuk hidup kudus (P. Sahardjo, 2021). Sebagaimana dinyatakan dalam 1 Tesalonika 4:3-8, kehendak Tuhan adalah agar umat-Nya hidup dalam kekudusan, dan hal ini hanya dapat dicapai melalui karya Roh Kudus. Jadi Roh Kudus dan Pengudusan adalah konsep penting dalam teologi Kristen, terutama dalam pemahaman bagaimana Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk membentuk dan menguduskan mereka menjadi lebih serupa dengan Kristus. Pengudusan bukan hanya suatu proses moral,

tetapi lebih merupakan karya ilahi yang dipimpin oleh Roh Kudus dalam hidup orang Kristen. Erickson dalam bukunya menyatakan bahwa pengudusan adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup orang percaya, yang dilakukan oleh Roh Kudus. Pengudusan ini berbeda dari pembenaran, yang merupakan tindakan Allah yang langsung dan menyeluruh, sedangkan pengudusan adalah proses yang melibatkan partisipasi aktif orang percaya dalam hidup sehari-hari (Erickson, 2011, p. 974).

Kemudian Grudem menekankan bahwa Roh Kudus adalah agen utama dalam pengudusan, yang terus bekerja dalam diri orang Kristen melalui pengajaran, peringatan, dan kekuatan untuk melawan dosa. Dia menulis, "Roh Kudus tidak hanya memberi dorongan untuk bertumbuh dalam kekudusan, tetapi juga memberi kemampuan untuk mengalahkan dosa dalam hidup orang Kristen (Wayne Grudem, 2007, p. 767). Hal senada diungkapkan oleh John Stott bahwa pengudusan adalah proses yang melibatkan pengorbanan pribadi dan usaha untuk hidup dalam kebenaran, tetapi hal itu tidak bisa dilakukan tanpa Roh Kudus. "Tanpa Roh Kudus, tidak ada orang Kristen yang bisa bertumbuh dalam kekudusan, karena hanya dengan kuasa-Nya lah orang percaya dapat menanggalkan manusia lama dan mengenakan manusia baru (Stott, 2004, p. 215). Alkitab menggambarkan peran Roh Kudus dalam pengudusan sebagai bagian dari pekerjaan keselamatan yang lebih besar yang dimulai dengan pembenaran dan berlanjut dalam kehidupan orang percaya. Berikut adalah beberapa ayat yang menunjukkan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam pengudusan:

Roh Kudus dan Transformasi Karakter

Transformasi karakter adalah inti dari kehidupan Kristen. Melalui Roh Kudus, orang percaya mengalami perubahan dari dalam yang mempengaruhi perilaku, cara berpikir, dan cara hidup mereka. Galatia 5:22-23 menggambarkan buah Roh Kudus yang mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, dan kelemahlembutan, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, penguasaan diri, yang merupakan tanda pembentukan karakter Kristiani.

Jadi Roh Kudus tidak hanya hadir sebagai penghibur dan penolong, tetapi juga berperan dalam transformasi karakter orang Kristen. Transformasi ini mengacu pada perubahan hidup yang berlangsung sepanjang waktu, yang membawa orang percaya semakin serupa dengan Kristus dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk moralitas, etika, dan hubungan pribadi Roh Kudus sebagai Agen Transformasi Karakter.

Transformasi karakter yang terjadi dalam hidup orang Kristen bukanlah hasil usaha pribadi semata, melainkan proses ilahi yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya untuk memurnikan hati, pikiran, dan tindakan mereka agar selaras dengan kehendak Alla. Proses ini disebut juga sebagai

pengudusan, yang melibatkan perubahan karakter manusia yang telah jatuh dalam dosa menuju kehidupan yang lebih kudus dan serupa dengan Kristus (Budiyana, 2018). Transformasi karakter Kristen tidak hanya menyentuh aspek moral, tetapi juga melibatkan pengembangan buah Roh (Galatia 5:22-23) yang mencakup kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kelemahlembutan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri, dengan Allah. Erickson menjelaskan bahwa Roh Kudus adalah agen utama yang mengerjakan transformasi karakter orang Kristen melalui pengudusan. Transformasi ini bukanlah perubahan seketika, melainkan sebuah proses yang berkelanjutan sepanjang hidup orang percaya. Erickson menyatakan: "Transformasi ini berhubungan dengan perkembangan karakter moral orang percaya yang dihasilkan oleh karya Roh Kudus, yang memampukan mereka untuk semakin mencerminkan karakter Kristus dalam kehidupan sehari-hari (Erickson, 2011). John Stott, dalam bukunya, membahas bagaimana transformasi karakter orang Kristen terjadi dengan kerja Roh Kudus yang mengubah hati dan perilaku mereka. Stott menyatakan Roh Kudus memberi kekuatan untuk mengubah hidup orang percaya dari dalam. Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan perbuatan, tetapi juga dengan perubahan yang mendalam dalam karakter yang menjadi lebih serupa dengan Kristus (Stott, 2004, p. 212).

Budi Santoso membahas bagaimana Roh Kudus berperan dalam transformasi karakter orang Kristen melalui pembaruan rohani dan moral. Penulis membahas bagaimana pembaruan ini berhubungan dengan pengudusan dan pertumbuhan dalam buah Roh (Galatia 5:22-23). Ia menyarankan bahwa transformasi karakter adalah hasil dari kerjasama antara manusia dan Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari (Monei et al., 2024). Begitu juga pandangan Sinaga, dia membahas peran Roh Kudus dalam mengubah karakter moral orang Kristen, mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan standar moral Kristus. Sinaga menjelaskan proses pengudusan dan bagaimana Roh Kudus membantu orang Kristen mengatasi dosa dan mengembangkan sifat-sifat Kristus dalam hidup mereka (Tafonao et al., 2024). Toding mengemukakan bahwa transformasi karakter dengan konsep buah Roh dalam Galatia 5:22-23. Perubahan hidup merupakan hasil dari pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya. Penulis menekankan bahwa transformasi karakter terjadi secara progresif dan tidak seketika (Nugroho & Purwonugroho, 2024).

Dalam Alkitab, ada banyak ayat yang menggambarkan bagaimana Roh Kudus bekerja dalam proses transformasi karakter orang Kristen. Transformasi karakter Kristen adalah proses perubahan yang terjadi dalam hidup orang percaya, di mana mereka semakin serupa dengan Kristus. Dalam Alkitab, banyak ayat yang berbicara tentang bagaimana Roh Kudus bekerja untuk mengubah karakter orang Kristen, mengarahkan mereka untuk hidup sesuai dengan kehendak Allah. Dalam **2 Korintus 3:18** berbunyi, "Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung". Ayat ini berarti bahwa orang-orang Kristen dapat menjadi cermin

yang memantulkan kemuliaan Tuhan. Kita dapat diubah menjadi serupa dengan Tuhan melalui Roh-Nya. Kata *καὶ μεταμορφοῦμεθα* (*kai metamorphoumetha*) Dan kita diubah" (Present tense, indikatif pasif) (Soetanto, 2003). Kata ini berasal dari *μεταμορφῶ* (*metamorphoō*) yang berarti "mengubah bentuk" atau "bertransformasi." Bentuk present *passive indicative* menunjukkan bahwa orang percaya sedang mengalami transformasi yang terus-menerus. Mereka diubah oleh kekuatan Roh Kudus, bukan oleh kekuatan mereka sendiri, menjadi lebih mirip dengan Tuhan.

Kata *εἰς τὸ αὐτὸ εἰκόνα* (*eis to auto eikona*) Menjadi gambar yang sama" *εἰκόνα* (*eikona*) berarti "gambar" atau "citra." Orang percaya diubah menjadi gambar Tuhan, yaitu mereka semakin menyerupai Kristus dalam karakter dan tindakan mereka. Transformasi ini mencakup perbaikan rohani yang terus-menerus, di mana orang percaya semakin mencerminkan sifat Kristus. **Roma 12:2:** menulis "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan manakah kehendak Allah: apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna. Kata *Μὴ* (*Mē*) Jangan" (Partikel negatif). Kata ini digunakan untuk memberikan perintah negatif. Dalam konteks ini, Paulus memberi peringatan kepada orang percaya untuk tidak menyerupai dunia ini. Kata *συσχηματίζεσθε* (*syschematizesthe*) kata Menyerupai" (Present tense, indikatif pasif). Kata ini berasal dari kata *σῦμμα* (*symma*) yang berarti "bersama" atau "dengan," dan *σχῆμα* (*schēma*) yang berarti "bentuk" atau "pola." Secara harfiah, kata ini berarti "menyesuaikan diri dengan bentuk dunia ini." *Present tense* menunjukkan suatu tindakan yang sedang berlangsung atau yang berulang-ulang. Dalam konteks ini, Paulus memperingatkan agar orang percaya tidak terus-menerus atau terus mengikuti pola dunia yang tidak sesuai dengan kehendak Tuhan (Soetanto, 2003).

Kata *μεταμορφοῦσθε* (*metamorphousthe*) Berubahlah (Present tense, imperatif pasif) Kata ini berasal dari kata *μεταμορφῶ* (*metamorphoō*) yang berarti "mengubah bentuk" atau "bertransformasi." Kata ini menggambarkan perubahan yang mendalam dan radikal dalam hidup orang percaya. Perubahan ini bukan hanya perubahan luaran, tetapi juga perubahan batiniah yang sejati. Present tense menunjukkan bahwa ini adalah proses yang terus berlangsung dalam hidup orang percaya. Nats Efesus 4:22-24: menulis bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan, supaya kamu dibaharui di dalam roh dan pikiranmu, dan mengenakan manusia baru, yang telah diciptakan menurut kehendak Allah di dalam kebenaran dan kekudusan yang sesungguhnya. Kata *ἀπεκδόσασθε* (*apekdysasthe*) kamu telah menanggalkan" (Aorist tense, imperatif pasif) Kata ini berasal dari *ἀπεκδύω* (*apekduō*), yang berarti "menanggalkan pakaian" atau "menanggalkan diri." Dalam konteks ini, menanggalkan merujuk pada penolakan atau pengabaian terhadap "manusia lama" yang mewakili hidup yang lama dan penuh dengan dosa (Soetanto,

2003). Bentuk aorist menunjukkan suatu tindakan yang terjadi sekali untuk selamanya. Ini menggambarkan keputusan orang percaya untuk melepaskan cara hidup lama mereka yang tidak sesuai dengan Tuhan.

Kata τὸν παλαιὸν ἄνθρωπον (ton palaion anthrōpon) - "Manusia yang lama" παλαιός (palaios) berarti "lama" atau "usang." Kata ini merujuk pada kehidupan lama seseorang sebelum mengalami pembaruan di dalam Kristus. Manusia yang lama ini mewakili kehidupan yang dipenuhi dengan dosa dan keinginan duniawi. τὸν καινὸν ἄνθρωπον (ton kainon anthrōpon) Manusia yang baru "καινός (kainos) berarti "baru" atau "baru dalam kualitas." Manusia baru ini merujuk pada kehidupan yang diperbaharui, yang dibentuk menurut citra Tuhan dalam Kristus. Kehidupan ini ditandai oleh kebenaran dan kekudusan yang datang dari Roh Kudus, bukan dari usaha manusia sendiri. **Titus 3:5-7:** "5 pada waktu itu Dia telah menyelamatkan kita, bukan karena perbuatan baik yang telah kita lakukan, tetapi karena rahmat-Nya oleh permandian kelahiran kembali dan oleh pembaharuan yang dikerjakan oleh Roh Kudus, yang sudah dilimpahkan-Nya kepada kita oleh Yesus Kristus, Juruselamat kita, supaya kita, sebagai orang yang dibenarkan oleh kasih karunia-Nya, berhak menerima hidup yang kekal, sesuai dengan pengharapan kita.

Ayat-ayat di atas menunjukkan bahwa transformasi karakter Kristen adalah proses yang terjadi sepanjang hidup, yang dikerjakan oleh Roh Kudus dalam diri orang percaya. Roh Kudus membaharui pikiran, perasaan, dan perilaku orang Kristen agar semakin mencerminkan karakter Kristus. Ini adalah pekerjaan yang berkelanjutan yang membawa orang Kristen menuju kekudusan dan keserupaan dengan Kristus.

Kata ἀλλὰ κατὰ τὸ ἔλεος αὐτοῦ (alla kata to eleos autou) Melainkan menurut rahmat-Nya ἔλεος (eleos) berarti "rahmat" atau "belas kasihan." Keselamatan yang diterima orang percaya adalah murni karena rahmat Allah, yang diberikan kepada umat manusia meskipun mereka tidak pantas menerimanya. Allah memberikan rahmat-Nya sebagai bentuk kasih yang tidak terduga. Kata καὶ ἀνακαινέσεως πνεύματος ἁγίου (kai anakeneseōs pneumatōs hagiou) - "Dan pembaruan roh Kudus ἀνακαινῶω (anakenōō) berarti "memperbarui" atau "membuat baru." Πνεῦμα (pneuma) berarti "roh," dan ἅγιος (hagios) berarti "kudus." Pembaruan ini merujuk pada tindakan Roh Kudus yang memperbaharui hati dan pikiran orang percaya, memberikan mereka hidup baru dalam Kristus. Κτὰ διὰ Ἰησοῦ Χριστοῦ τοῦ Σωτῆρος ἡμῶν (dia Iēsou Christou tou Sōtēros hēmōn) Melalui Yesus Kristus, Juruselamat kami. διὰ (dia) berarti "melalui" atau "oleh." Σωτήρ (Sōtēr) berarti "Juruselamat." Yesus Kristus adalah saluran utama dari keselamatan, dan melalui-Nya orang percaya menerima anugerah Roh Kudus. Ayat ini menegaskan bahwa semua pemberian Roh Kudus kepada umat percaya adalah melalui pekerjaan Yesus Kristus sebagai Juruselamat.

Roh Kudus sebagai Pembimbing dalam Kehidupan Sehari-hari

Roh Kudus tidak hanya bekerja dalam momen-momen rohani tertentu, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari umat Kristen. Ia membimbing umat percaya dalam mengambil keputusan yang bijak, mengajarkan firman Tuhan, dan menguatkan dalam menghadapi tantangan hidup. Roh Kudus adalah Pribadi ketiga dari Tritunggal Allah yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan orang Kristen, salah satunya adalah sebagai Pembimbing. Pembimbing yang dimaksud bukan hanya sekadar memberi petunjuk dalam kehidupan spiritual, tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, termasuk keputusan-keputusan moral, hubungan interpersonal, dan cara hidup sesuai dengan ajaran Kristus. Dalam jurnalnya Siregar membahas bagaimana karakter orang Kristen terbentuk melalui pengajaran dan pembimbingan Roh Kudus. Siregar menunjukkan bagaimana Roh Kudus berperan dalam memimpin umat Allah untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran yang tertulis dalam Firman Tuhan (Siregar, 2012).

Dalam Alkitab, peran Roh Kudus sebagai pembimbing digambarkan dengan jelas. Salah satu ayat yang paling dikenal adalah dalam Yohanes 16:13 yang menyatakan:

"Tetapi jika Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, melainkan segala sesuatu yang didengar-Nya akan dikatakan-Nya kepadamu, dan Ia akan memberitakan kepadamu hal-hal yang akan datang." Roh Kudus berperan sebagai Pembimbing Rohani yang memimpin orang Kristen untuk memahami kebenaran Allah, mengajarkan mereka tentang Firman-Nya, serta memberi petunjuk untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan (Arifianto & sumiwi Rachmani, 2020). Proses ini tidak hanya terjadi dalam momen-momen tertentu, tetapi dalam kehidupan sehari-hari, di mana Roh Kudus membimbing dalam keputusan-keputusan yang dihadapi oleh orang percaya. Roh Kudus bukan hanya hadir dalam kehidupan orang Kristen sebagai Penolong, tetapi juga sebagai Pembimbing yang menuntun mereka dalam segala aspek kehidupan. Melalui karya-Nya, Roh Kudus memberi petunjuk dalam memahami Firman Tuhan, membuat keputusan yang bijak, serta memberi kekuatan dalam menghadapi tantangan hidup.

Peran Roh Kudus dalam kehidupan sehari-hari

Adapun peran Roh Kudus dalam kehidupan orang percaya pertama Mengajarkan dan Menerangi Pikiran Orang Percaya. Roh Kudus membimbing orang Kristen untuk mengerti Firman Tuhan. Ini termasuk menolong mereka untuk memahami ajaran Alkitab yang relevan dengan kehidupan mereka. Dalam 1 Yohanes 2:27 menulis Sebab pengurapan yang kamu terima dari-Nya, tetap ada di dalam kamu dan kamu tidak perlu diajari oleh siapapun juga. Tetapi sebagaimana pengurapan

dari pada-Nya mengajarkan kamu tentang segala sesuatu dan benar adanya, demikianlah ajaran-Nya itu tetap tinggal di dalam kamu.

Kedua, menuntun dalam keputusan dan arah hidup setiap hari. Orang Kristen menghadapi berbagai pilihan dalam hidup, baik itu dalam pekerjaan, hubungan, atau pelayanan. Roh Kudus memberi petunjuk dalam hal ini, membantu orang percaya untuk memilih sesuai dengan kehendak Allah. Dalam Roma 8:14, kita membaca: "Karena semua orang, yang dipimpin oleh Roh Allah, adalah anak-anak Allah. Roh Kudus sebagai penghibur, penolong, pemberi kebenaran, dan pembentuk karakter dalam kehidupan orang Kristen masa kini.

Ketiga, peran Roh Kudus bagi orang percaya memberi kekuatan dalam menghadapi ujian dan pencobaan. Ketika orang Kristen menghadapi tantangan hidup, Roh Kudus memberi kekuatan dan keberanian untuk tetap setia pada Tuhan dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Galatia 5:16 mengingatkan kita: "Aku berkata: Hidup oleh Roh, dan kamu tidak akan menuruti keinginan daging. Adolvina mengkaji makna pencobaan berdasarkan Yakobus 1:12-15, yang membahas tentang bagaimana pencobaan bisa menjadi bagian dari pertumbuhan iman. Pencobaan bukanlah dari Allah, namun merupakan ujian yang harus dihadapi oleh orang percaya. Dalam jurnal ini, penulis memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai ketekunan dan kesetiaan dalam menghadapi pencobaan, serta bagaimana hal tersebut berhubungan dengan kehidupan pelayan Tuhan masa kini. Keempat, Roh Kudus membimbing dalam berdoa. Salah satu tugas Roh Kudus adalah membimbing orang percaya dalam doa, terutama ketika mereka tidak tahu bagaimana harus berdoa. Roma 8:26 menyatakan: "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita, karena kita tidak tahu bagaimana sebenarnya harus berdoa, tetapi Roh itu sendiri berdoa untuk kita dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Sulistio menulis Roh Kudus membimbing dan membantu orang percaya dalam kehidupan sehari-hari, membebaskan mereka dari dosa, dan membawa mereka ke dalam kehidupan yang benar dan kudus (Sulistio, 2001).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Roh Kudus memegang peranan yang sangat penting dalam mengubah dan membentuk karakter seorang Kristen. Pembentukan karakter ini tidak hanya mencakup perubahan perilaku eksternal, tetapi juga melibatkan transformasi batin yang mendalam yang berfokus pada sifat-sifat Kristus seperti kasih, kerendahan hati, pengampunan, kesabaran, dan ketaatan kepada Allah. Roh Kudus bekerja dalam kehidupan orang percaya melalui proses pengudusan yang berkelanjutan, yang memungkinkan mereka untuk hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan menjadi semakin serupa dengan Kristus. Pembentukan karakter Kristiani ini adalah buah dari hubungan pribadi yang hidup dengan Tuhan, yang difasilitasi melalui kuasa dan bimbingan Roh Kudus. Proses ini berlanjut sepanjang kehidupan orang percaya dan berimplikasi pada cara mereka berinteraksi dengan sesama, berdoa, melayani, dan menjalani kehidupan sehari-

Sebagai hasil dari karya Roh Kudus, orang Kristen mengalami transformasi yang mendalam, yang membuat mereka semakin matang dalam iman, bertumbuh dalam kasih, dan semakin mencerminkan karakter Kristus. Oleh karena itu, penting bagi setiap orang Kristen untuk terbuka dan peka terhadap bimbingan Roh Kudus agar dapat mencapai tujuan akhir pembentukan karakter Kristiani ini. Dalam hal ini, penelitian ini memberi panduan praktis tentang bagaimana orang Kristen dapat membuka diri terhadap karya Roh Kudus dalam kehidupan mereka untuk menjadi serupa dengan Kristus, baik dalam pikiran, perasaan, maupun tindakan. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifianto, Y. A., & sumiwi Rachmani, A. (2020). Peran Roh Kudus dalam Menuntun Orang Percaya kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16 : 13. *Jurnal Diegesis*, 3(1), 1–12.
- Budiyana, H. (2018). Roh Kudus Dalam Proses Pembelajaran Pendidikankristen Mewujudkan Pengajaran Kristen Yang Mengandung Nilai Kekal. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 1(1). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v1i1.5>
- Collins, G. R. (1988). *Christian counseling: A comprehensive guide*. Word Publ.
- Erickson, M. J. (2011). *Teologi Sistematis*. Beker Publishing.
- Gulo, D. S. (2022). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER KRISTEN DI ERA MODERNISASI DAN APLIKASINYA BAGI PESERTA DIDIK DI SMA KRISTEN ADI WIYATA JEMBER. *Metanoia*, 3(1), 1–14. Haba <https://doi.org/10.55962/metanoia.v3i1.42>
- Korne Amelia Ito, & Yakobus Adi Saingo. (2025). Implementasi Karakter Kristen dalam Menjaga Moralitas dan Kekudusan Hidup sebagai Manusia yang Beradaptasi. *JURNAL PENDIDIKAN DAN ILMU SOSIAL (JUPENDIS)*, 3(1), 387–404. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v3i1.2935>
- Matondang, S. (2018). Memahami Identitas Diri dalam Kristus Menurut Efesus 2: 1-10. *ILLUMINATE: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 105–124.
- Monei, Y., Marini, R. R., & Kristiana, P. H. (2024). TRANSFORMASI SPIRITUALITAS: DISKURSUS TEOLOGI TENTANG KONSEP MANUSIA BARU DALAM KOLOSE 3: 5-17. *Phronesis: Jurnal Teologi Dan Misi*, 7(1), 104–117.
- Nugroho, B. E., & Purwonugroho, D. P. (2024). Menggali Transformasi Kehidupan Jemaat: Pendekatan Kecerdasan Spiritual dalam Konteks 2 Korintus 5: 17. *DIDASKO: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(1), 32–44.
- P. Sahardjo, H. (2021). Hidup Kudus. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 6(2), 201–230. <https://doi.org/10.51828/td.v6i2.56>
- Purba, D. W. (2018). Hermeneutika Sebagai Metode Pendekatan Dalam Teologi. *Regula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 82–92.
- Siregar, A. S. (2012). *Karakter Kristiani dalam Perspektif Teologi Reformasi*. Penerbit Erlangga.
- Soetanto, H. (2003). *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru* (1st ed.). Lembaga Alkitab Indonesia.
- Stott, J. (2004). *Menyelami Teologi Kristiani*. Oasis.
- Sulistio, T. C. (2001). Peran Roh Kudus di dalam Doa menurut John Calvin. *Veritas : Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 2(2), 177–184. <https://doi.org/10.36421/veritas.v2i2.73>
- Tafonao, D., Waruwu, A. T. M., Tan, T., & Sitorus, J. (2024). Roh Kudus dan Transformasi: Sebuah Kajian Biblis tentang Pembaharuan Karakter Paulus. *Immanuel: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 5(1), 55–72.

<https://doi.org/10.46305/im.v5i1.283>

Wayne Grudem. (2007). *Teologi Kristen*. InterVarsity Press.

Wengert, T. J. (2009). Martin Luther (1483--1546), The Freedom of a Christian. In *Christian Spirituality* (pp. 200-212). Routledge.

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249-266.